

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.¹

Pemerintah menyelenggarakan pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pasal tersebut menjabarkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai pendidikan nasional adalah dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013, sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dalam penerapan kurikulum 2013, diharapkan sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas agar mampu menghadapi persaingan global dan mengembangkan kemampuan berpikir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini melaju semakin pesat.

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Purwokerto : Jurnal Kependidikan, 2013, h.25.

Tujuan pendidikan itu sendiri tertera dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah. Pasal 3 Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1982).² Tujuan pendidikan adalah dapat mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan dapat mengembangkan sebuah kompetensi pendidikan yang peserta didik kuasai.

Sekolah dasar merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk mendapatkan pendidikan, didalamnya terdapat beberapa muatan pelajaran salah satunya muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku dan memiliki kompetensi sebagai landasan muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6, Bahasa Indonesia memiliki tujuan melatih peserta didik dalam berbahasa agar dapat menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan kritis. Di dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai yaitu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

² Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Aceh Tengah : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, h.122.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik karena dengan menulis peserta didik dapat leluasa dalam mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasannya kepada orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekaligus. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa tersebut yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu³.

Adapun beberapa Keterampilan menulis dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis deskripsi. Deskripsi berasal dari kata "*describe*" yang berarti menulis tentang atau membeberkan hal.⁴ Menulis deskripsi adalah menulis yang melukiskan atau menggambar suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya.⁵ Pada kemampuan ini peserta didik dapat menulis sebuah cerita sesuai dengan runtutan kejadian yang sedang terjadi, dapat menceritakan sebuah cerita dengan jelas dan terperinci sesuai dengan kejadian yang terjadi, membuat pembaca ikut membayangkan apa yang sedang

³ Iskandawassid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT. Renaja Rosdakarya, 2011, h. 248.

⁴ Nugraha Junaedi, MS Zulela, Fuad Nurhattati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode Problem Based Learning di Sekolah IV Sekolah Dasar*, DKI Jakarta : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, 2019, h. 119.

⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2016, h. 94.

diceritakan, dan membuat penulis lebih efisien dalam menulis cerita tersebut tanpa harus membayangkan apa yang harus diceritakan pada paragraf berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari kuesioner yang sebelumnya telah peneliti buat untuk peserta didik kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03 Pagi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kesulitan belajar yang terjadi adalah 55,3% peserta didik masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran terutama pada kegiatan menulis deskripsi, kemudian 57,9% peserta didik juga kurang termotivasi, kurang terarah dan kesulitan dalam mengembang ide pada kegiatan menulis deskripsi. Ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai media pembelajaran dengan bentuk media gambar seri digital atau media yang lebih inovatif, melihat bahwa peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dikarenakan media pembelajaran yang digunakan monoton membuat peserta didik mudah merasa bosan dan mengantuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 03 Pagi yang peneliti lakukan selama kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), guru membenarkan bahwa menurunnya kemampuan siswa menulis deskripsi. Penyebab rendahnya kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik adalah para peserta didik kurang terarah, kurang termotivasi, dan kesulitan dalam mengembangkan ide yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan. Faktor lain disebabkan juga karena peserta didik kurang tertarik dalam kegiatan menulis deskripsi, adapun dampak dari virus *covid-19* para peserta didik dibantu oleh orang tua mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik juga dapat dengan mudah mencari jawaban tugas yang diberikan oleh guru di internet. Maka dari itu salah satu solusi agar kemampuan menulis deskripsi peserta didik dapat meningkat adalah dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri digital.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu, atau suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar peserta didik, media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Salah satunya adalah Media pembelajaran modern misalnya media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran digital pada dasarnya memiliki keunggulan, baik biaya penggunaan, luas keterjangkauan waktu dan tempat, serta banyaknya tampilan yang bervariasi sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Salah satu media berbasis digital yang dapat meningkatkan kemampuan menulis adalah media pembelajaran gambar seri digital.

Media pembelajaran gambar seri digital adalah gambar dari suatu peristiwa atau kejadian yang dibuat menjadi beberapa gambar yang disusun secara urut dan dikemas kedalam *Google Form*. Peranan dari media pembelajaran gambar seri digital untuk pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pelajaran, membantu guru dalam merekap nilai peserta didik, membantu peserta didik dalam belajar, membuat kegiatan pembelajaran dengan suasana yang baru sehingga menarik perhatian peserta didik, dan peserta didik lebih tertarik dengan kegiatan menulis deskripsi. Membuat peserta didik lebih termotivasi, terarah untuk menemukan serta memudahkan peserta didik dalam mengembangkan ide pada keterampilan menulis deskripsi. Media pembelajaran gambar seri digital dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka, dapat disimpulkan media pembelajaran gambar seri digital efektif dan efisien dalam menunjang tujuan pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar terdapat kelas rendah yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan 3 dan kelas tinggi yang terdiri dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Siswa kelas tinggi terutama siswa kelas 4 perkembangan kognitif-nya ada pada tahap operasional konkret, ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan

aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya *reversible*, dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Pada periode ini anak baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Jadi semua pembelajaran pada masa ini harus diberikan dengan contoh-contoh dan benda-benda yang konkret.⁶

Penggunaan media pembelajaran gambar seri digital membantu peserta didik dalam mendapat media pembelajaran yang bersifat konkret. Peserta didik dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada dalam pelajaran serta peserta didik dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan media gambar berseri berbasis digital, guru akan lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian peserta didik, dengan demikian peserta didik akan termotivasi, lebih terarah untuk menemukan dan mengembangkan ide dalam keterampilan menulis deskripsi.

Pada media gambar seri berbasis digital Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku ini akan memuat rangkaian gambar cerita berkesinambungan tentang kunjungan ke Museum Betawi yang menyajikan kebudayaan Suku Betawi seperti makanan khas, pakaian adat, alat musik, dan pertunjukan kebudayaan Suku Betawi, kemudian peserta didik dapat menuliskan cerita apa yang tergambar pada media gambar seri digital Tema 1 Subtema 1 ini, selain itu peserta didik dapat mengetahui tentang keberagaman yang dimiliki oleh Suku Betawi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran gambar seri digital berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Jatinegara Kaum 03 Pagi saat peneliti melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM).

⁶ Dra.Evita Adnan,M.Si dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : UNJ, h.102.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa media gambar seri dapat mempermudah peserta didik pada keterampilan menulis.⁷ Dengan adanya media gambar seri peserta didik lebih tertarik dalam keterampilan menulis.⁸ Selain itu manfaat media gambar seri pada meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.⁹ Dan penggunaan media gambar seri menambah motivasi siswa dalam keterampilan menulis mereka.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Seri Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan media inovasi pendidikan bagi perkembangan kemajuan akademik peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Media Pembelajaran Gambar seri digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam kemampuan menulis deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar, masalah-masalah tersebut adalah peserta didik kurang terarah dalam menulis deskripsi, kurang termotivasi, dan kurang dalam mengembangkan ide dalam menulis deskripsi, sehingga

⁷ Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, dan Anto Tri Hasnanto, *Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia*, Lampung : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2020, h. 59.

⁸ Dwi Cahya Wibowo, Priana Sutani, Evi Fitrianingrum, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang : Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020 h.51.

⁹ Ngurah Andi Putra, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino KAbupaten Morowali*, Morowali : Jurnal Kreatif Tadulako, 2019, h.101.

¹⁰ Mukhamad Wahyudi, Suhel Madyono, Alif Mudiyo, *Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*, Malang : Wahan Sekolah Dasar, 2019, h.18.

peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis deskripsinya. Maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran gambar seri digital pada kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah media pembelajaran gambar seri digital layak untuk digunakan pada kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Apakah media pembelajaran gambar seri digital efektif untuk digunakan pada kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa media muatan pelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital. Produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan jenjang Sekolah Dasar dalam pemahaman dan peningkatan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Produk ini dapat dipergunakan oleh siswa sebagai sumber belajar selain buku cetak di sekolah maupun di rumah.
- 2) Siswa diharapkan bisa mendapat pengalaman belajar berupa penguasaan menulis deskripsi melalui media gambar seri digital.

- 3) Siswa diharapkan bisa lebih antusias dalam mempelajari menulis deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Siswa diharapkan memiliki motivasi yang lebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di anggap membosankan.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan alternatif media muatan pelajaran Bahasa Indonesia oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar menulis deskripsi dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan manfaat dari produk ini untuk menambahkan koleksi sumber belajar baru dan menambah nilai presepsi positif orang tua siswa bahwa sekolah telah mengikuti perkembangan zaman.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang metodologi R&D (*Research and Development*) dalam bidang pendidikan khusus nya tentang Pengembangan Media Gambar Seri Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan sumber belajar berupa media gambar seri berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan dan perbandingan bagi penelitian dan pengembangan media pembelajaran selanjutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.